Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA

Original Research Paper

Pelatihan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru di SMA Negeri 2 Mataram: Peningkatan Kompetensi Profesional Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Abdul Kadir Alaydrus[1*], Syarifa Wahidah Al Idrus[2]

[1] *Program Studi Doktor Pendidikan IPA, Pascasarjama. Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*
[2] *Program Studi Magister Pendidikan IPA, Pascasarjama. Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

DOI: https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i3.16530
Sitasi: Alaydrus, A. K., & Idrus, S. W. A. (2026). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru di SMA Negeri 2 Mataram: Peningkatan Kompetensi Profesional Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 9*(3)

Article history
Received: 24 Agustus 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 30 September 2026

*Corresponding Author: Abdul Kadir Alaydrus,
Universitas Mataram, Indonesia
Email: idrusadeng@gmail.com

Abstract: Pengembangan kompetensi profesional guru menghadapi tantangan dalam menghasilkan karya tulis ilmiah, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menjadi syarat kenaikan pangkat dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Mitra sasaran, guru-guru di SMA Negeri 2 Mataram, mengalami permasalahan berupa miskonsepsi terhadap PTK yang sering dipahami sekadar sebagai formalitas administrasi, minimnya keterampilan metodologis dalam merancang siklus tindakan, serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri untuk menulis dan mempublikasikan hasil penelitian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru SMA Negeri 2 Mataram dalam menyusun dan mengembangkan karya tulis ilmiah berbasis PTK. Pelaksanaan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dan *co-creation* melalui lima tahap: sosialisasi dan asesmen kebutuhan, pelatihan konseptual dan teknis, penerapan dan pendampingan penulisan, evaluasi dan *review* sejawat, serta keberlanjutan program. Teknologi digital dimanfaatkan sebagai *enabler* melalui *template* Google Docs, grup WhatsApp, dan *platform* pertemuan daring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang hakikat PTK sebagai refleksi pedagogis, serta kemampuan menyusun latar belakang, metodologi, dan instrumen penelitian tindakan. Terbentuknya komunitas penulis (*community of practice*) di sekolah mitra dan tersusunnya draf artikel PTK utuh menjadi luaran utama. Pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan konseptual yang mendekonstruksi miskonsepsi berhasil menggeser paradigma guru dari sekadar administratif menuju pengembangan profesional yang bermakna. Pendekatan partisipatif dan pendampingan berjenjang menumbuhkan rasa memiliki dan keberlanjutan melalui komunitas praktik di lingkungan sekolah.

Keywords: Pelatihan Guru; Karya Tulis Ilmiah; Penelitian Tindakan Kelas (PTK); Pengembangan Profesi; SMA Negeri 2 Mataram.

Pendahuluan

SMA Negeri 2 Mataram merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas negeri yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kualitas pembelajaran (Hanim et al., 2025). Sebagai sekolah yang berada di ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, guru-guru di SMA Negeri 2 Mataram dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dalam kerangka pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), guru dituntut tidak hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi juga mampu melakukan refleksi dan mendokumentasikan praktik baiknya dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI), khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Ansya & Salsabilla, 2025).

Namun, permasalahan umum yang muncul di kalangan guru adalah rendahnya kapasitas dalam menerjemahkan ide perbaikan pembelajaran

© 2026 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 5.0 license.

menjadi desain penelitian yang utuh (Rismawati et al., 2025). PTK sering disalahpahami sebagai beban administratif untuk kenaikan pangkat semata, bukan sebagai sarana refleksi pedagogis (Kahfi, 2026). Minimnya pemahaman metodologi, keterbatasan waktu, dan kurangnya kebiasaan membaca serta menulis membuat guru enggan memulai (Qomariyah, 2022). Hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMA Negeri 2 Mataram masih terkendala dalam menyusun bab pendahuluan dan metodologi PTK. Pertemuan-pertemuan di sekolah juga lebih banyak membahas administrasi pembelajaran, belum menjadi ruang berbagi praktik baik dan diskusi ilmiah.

Solusi yang ditawarkan adalah program pelatihan dan pendampingan "Karya Tulis Ilmiah (PTK) untuk Guru di SMA Negeri 2 Mataram". Program ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *co-creation* melalui lima tahap: sosialisasi dan ko-planning, pelatihan berjenjang konseptual dan teknis, penerapan dan pendampingan, evaluasi sumatif dan finalisasi, serta keberlanjutan program (Kemmis et al., 2014). Teknologi digital dimanfaatkan sebagai *enabler* melalui *template* penulisan, bank referensi digital, dan grup komunikasi (Hermawansyah et al., 2025). Pendekatan partisipatif ini menempatkan guru sebagai mitra pengembang, bukan sekadar peserta pasif, sehingga menghasilkan solusi yang benar-benar *bottom-up* dan sesuai kebutuhan riil mitra.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi pelatihan teknis penulisan dengan pembentukan komunitas praktik (*Community of Practice*) di internal sekolah. Paket pelatihan dilengkapi dengan kerangka penulisan PTK terstruktur, rubrik penilaian sejawat, serta pendampingan intensif dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk berupa draf artikel, tetapi juga membangun ekosistem pembelajaran profesional yang berkelanjutan.

Tujuan umum kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru SMA Negeri 2 Mataram dalam mengembangkan Karya Tulis Ilmiah berbasis PTK. Tujuan khususnya meliputi: (1) melaksanakan sosialisasi dan pelatihan konseptual tentang hakikat dan metodologi PTK; (2) memberikan pendampingan teknis penyusunan latar belakang, metode, dan instrumen PTK; (3) menghasilkan draf PTK utuh untuk berbagai mata pelajaran; serta (4) membangun komitmen keberlanjutan melalui pembentukan komunitas penulis dan protokol berbagi pengetahuan.

Metode

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara kolaboratif dengan mitra (Felani et al., 2025). Pelaksanaan direncanakan dalam 5 (lima) tahap utama yang saling terkait: (1) Sosialisasi dan Asesmen Kebutuhan, untuk memetakan permasalahan dan kesiapan guru; (2) Pelatihan Konseptual dan Teknis, berupa *workshop* penyusunan PTK dan bedah artikel ilmiah; (3) Penerapan dan Pendampingan, guru mulai menyusun draf PTK dengan pendampingan secara hibrida (*online* dan *offline*); (4) Evaluasi dan Finalisasi, berupa *review* sejawat dan perbaikan draf; serta (5) Keberlanjutan Program, pembentukan *task force* komunitas penulis di sekolah dan integrasi agenda menulis ke dalam rapat rutin sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman guru SMA Negeri 2 Mataram tentang pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya refleksi pedagogis, bukan sekadar formalitas administratif. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru masih kesulitan membedakan antara laporan observasi biasa dengan siklus PTK. Setelah mengikuti pelatihan konseptual yang diawali dengan dekonstruksi miskonsepsi, guru mampu memahami alur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pemahaman ini menjadi fondasi penting sebelum guru melangkah ke tahap penyusunan artikel yang lebih teknis (Mana et al., 2025). Perubahan cara pandang ini sejalan dengan pandangan Kemmis et al. (2014) yang menegaskan bahwa *action research* berorientasi pada perubahan praktik secara nyata dan kolaboratif.

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, kegiatan pelatihan berlangsung dengan sangat interaktif. Para guru menunjukkan antusiasme

DOI: https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i3.16530

tinggi dengan aktif bertanya dan berdiskusi selama sesi berlangsung. Pada sesi tersebut, pemateri mendemonstrasikan cara merumuskan masalah pembelajaran yang layak untuk diteliti, serta menyusun instrumen observasi yang valid.



Gambar 1. Antusiasme Guru dalam Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Pelatihan PTK

Keberhasilan penyusunan draf PTK oleh guru-guru tidak terlepas dari pemilihan konteks permasalahan lokal di kelas masing-masing. Guru diajak untuk mengangkat isu-isu nyata seperti rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, kesulitan memahami konsep abstrak, hingga penerapan model pembelajaran inovatif. Dengan pendekatan berbasis masalah nyata ini, PTK tidak lagi dirasakan sebagai beban tambahan, melainkan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari.

Keberhasilan lain yang tidak kalah penting adalah terselenggaranya Seminar Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti yang tampak pada Gambar 2. Seminar ini menjadi puncak dari rangkaian kegiatan, di mana para guru mempresentasikan draf PTK yang telah mereka susun di hadapan rekan sejawat dan tim pengabdian. Kegiatan ini berhasil membangun rasa percaya diri guru dalam mempublikasikan hasil karyanya.



Gambar 2. Kegiatan Seminar Karya Tulis Ilmiah PTK Guru SMA Negeri 2 Mataram

Melalui pendekatan PAR dan *co-creation*, guru tidak diposisikan sebagai peserta pasif yang hanya menerima materi, melainkan sebagai mitra pengembang yang aktif terlibat dalam analisis kebutuhan, desain, produksi, dan revisi draf PTK. Pola ini sesuai dengan temuan Wenger et al. (2002) bahwa komunitas praktik (*community of practice*) yang terstruktur lebih mampu menjaga keberlanjutan inovasi karena pengetahuan tidak hanya tersimpan pada individu, tetapi terdistribusi dan terlembagakan dalam forum. Pembentukan komunitas penulis di SMA Negeri 2 Mataram diharapkan dapat terus berjalan secara mandiri pasca-program.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari kendala, seperti keterbatasan waktu guru karena beban administratif yang tinggi dan jadwal mengajar yang padat. Kendala-kendala ini diatasi melalui pendampingan hibrida yang memadukan kunjungan sekolah, Google Classroom, dan grup WhatsApp, serta fleksibilitas jadwal yang disepakati bersama mitra. Dampak jangka pendek terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri guru dalam menyusun latar belakang dan metodologi PTK, serta tersusunnya draf artikel utuh yang siap untuk diseminarkan atau dipublikasikan. Ke depan, penguatan komunitas penulis melalui pelatihan lanjutan, serta pendampingan berkala pasca-program menjadi langkah strategis untuk memperluas dampak dan menjaga kesinambungan inovasi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian bagi guru-guru SMA Negeri 2 Mataram ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan penyusunan Karya

Tulis Ilmiah (PTK) berhasil meningkatkan kapasitas guru secara konseptual dan teknis. Pelatihan konseptual yang diawali dengan dekonstruksi miskonsepsi mampu menggeser pemahaman guru dari PTK sebagai beban administratif menuju PTK sebagai paradigma refleksi pedagogis yang menekankan perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Guru juga menjadi lebih memahami metodologi penelitian tindakan dan termotivasi untuk mendokumentasikan praktik baik mereka melalui seminar dan publikasi ilmiah.

Referensi

Ansya, Y. A. U., & Salsabilla, T. (2025). Keterampilan guru abad 21 dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6(2), 498-512.

Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi strategi participatory action research (par) untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis sekolah: sebuah pendekatan inovatif dan berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, *4*(3), 21-27.

Hanim, L., Zubair, M., Alqadri, B., & Mustari, M. (2025). EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 MATARAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03), 226-235. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29440

Hermawansyah, M. P. I., Salinah, S. P., Nasution, I. W., Nasution, N. H., Iskandar, M. Y., Ekowati, A., & SS, M. (2025). *Teknologi dan Media Pembelajaran*. Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah, 103-118.

Kahfi, A. (2026). Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Mendalam: Telaah Literatur Terhadap Kompetensi, Pedagogi, dan Tantangan Praktik. *AL Fikrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 168-179.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2

Mana, L. H. A., Ramadhanti, D., & Harti, L. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis AI. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *5*(2), 229-238. https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2025.005.02.10

Qomariyah, D. L. (2022). UPAYA MENGGERAKKAN GIAT MENULIS KARYA TULIS GURU MAN 2 PONOROGO. *Journal of Islamic Science Community*, *1*(2), 82-96. https://doi.org/10.55380/isc.v1i2.460

Rismawati, S., Lasawali, A. A., Firmansyah, E., & Anirah, A. (2025). PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP ISLAM TERPADU BINA INSAN PALU. *Research and Development Journal of Education*, *11*(2), 760-770. http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i2.10090

Wenger, E., McDermott, R., & Snyder, W. M. (2002). *Cultivating communities of practice: A guide to managing knowledge*. Harvard Business School Press.